

# PENGARUH GCG, COMPANY SIZE, COMPANY AGE, PROFITABILITAS TERHADAP KELENGKAPAN PENGUNGKAPAN SUSTAINABILITY REPORT

Renisha Widjaja<sup>1\*</sup>, Amelia Setiawan<sup>2</sup>, Hamfri Djajadikerta<sup>3</sup>

<sup>1\*</sup> Universitas Katolik Parahyangan, Bandung, Indonesia

<sup>2</sup> Universitas Katolik Parahyangan, Bandung, Indonesia

<sup>3</sup> Universitas Katolik Parahyangan, Bandung, Indonesia

[6042201108@student.unpar.ac.id](mailto:6042201108@student.unpar.ac.id) <sup>1\*</sup>, [amelias@unpar.ac.id](mailto:amelias@unpar.ac.id) <sup>2</sup>, [talenta@unpar.ac.id](mailto:talenta@unpar.ac.id) <sup>3</sup>

## ABSTRACT

*The study aims to examine the effect of the number of members of the board of commissioners and the board of directors, gender of the audit committee, company size, company age, and profitability on the completeness of sustainability report disclosure in several companies in the Fast-Moving Consumer Goods (FMCG) industry in Indonesia. This study uses a quantitative approach with the Partial Least Squares-Structural Equation Modeling (PLS-SEM) method through SmartPLS software. Data were obtained from sustainability reports and annual reports of 15 companies in the FMCG industry listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the 2021-2023 period. The results showed that most of the independent variables, such as the number of commissioners, gender of the audit committee, and profitability have a significant effect on the completeness of sustainability report disclosure. These findings are expected to contribute to the development of good corporate governance practices, as well as encourage the improvement of the quality and transparency of sustainability reporting in the FMCG industry.*

*Keywords: Sustainability report; Good Corporate Governance (GCG); Profitability; Company Age; Company Size*

## ABSTRAK

Penelitian bertujuan untuk menguji pengaruh jumlah anggota dewan komisaris dan dewan direksi, gender komite audit, *company size*, *company age*, dan profitabilitas terhadap kelengkapan pengungkapan *sustainability report* pada beberapa perusahaan dalam industri *Fast-Moving Consumer Goods* (FMCG) di Indonesia. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode *Partial Least Squares-Structural Equation Modeling* (PLS-SEM) melalui perangkat lunak SmartPLS. Data diperoleh dari *sustainability report* dan *annual report* 15 perusahaan di industri FMCG yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2021-2023. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar variabel independen, seperti jumlah dewan komisaris, gender komite audit, dan profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap kelengkapan pengungkapan *sustainability report*. Temuan ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan praktik tata kelola perusahaan yang baik (*good corporate governance*), serta mendorong peningkatan kualitas dan transparansi pelaporan keberlanjutan di industri FMCG.

*Kata Kunci: Laporan Keberlanjutan; Tata Kelola Perusahaan yang Baik; Profitabilitas; Umur Perusahaan; Ukuran Perusahaan*

## PENDAHULUAN

Banyak perusahaan di Indonesia yang semakin menyadari akan pentingnya *sustainability report*, seiring dengan meningkatnya tuntutan dalam meningkatkan transparansi dan akuntabilitas, terutama dalam industri *Fast Moving Consumer Goods* (FMCG). Namun, masih terdapat tantangan dalam kelengkapan pengungkapannya. Evaluasi independen, seperti pada ASRRAT 2024 menekankan pentingnya kepatuhan terhadap standar GRI dan regulasi OJK, agar dapat meningkatkan kredibilitas dan kualitas pelaporan. Keterbukaan informasi dalam *sustainability report* terkait ESG (*Environmental, Social, dan Governance*) dapat meningkatkan kepercayaan investor, sebagaimana ditunjukkan dalam laporan Morgan Stanley (2023) bahwa 85% pelanggan individu lebih tertarik berinvestasi pada perusahaan yang transparan dalam praktik keberlanjutannya.

Tren global memperkuat pentingnya ESG (*Environmental, Social, dan Governance*) dalam menarik investasi, seperti yang dapat dilihat dari peningkatan investasi ESG di Indonesia sebesar 28% pada 2023. Namun, terdapat beberapa tantangan yang menghambat kualitas pelaporan, seperti regulasi yang belum konsisten, tingginya biaya implementasi, dan risiko *greenwashing*. Dalam konteks *good corporate governance* (GCG), struktur dewan komisaris, dewan direksi, dan komite audit menjadi peran yang penting dalam mendorong kelengkapan pelaporan *sustainability report*. Berbagai penelitian terdahulu menunjukkan hasil yang beragam, terdapat hasil yang menyatakan bahwa semakin besar ukuran dewan atau keberagaman gender akan membuat pelaporan semakin transparan, sedangkan penelitian lain tidak menemukan pengaruh yang signifikan. Hal ini menunjukkan pentingnya efektivitas dan kepedulian individu dalam struktur pengawasan perusahaan. Profitabilitas, ukuran perusahaan, dan usia perusahaan juga menjadi faktor penentu dalam pengungkapan *sustainability report*. Perusahaan dengan kinerja keuangan yang baik dan sumber daya besar cenderung lebih mampu menyusun laporan keberlanjutan yang berkualitas dan lengkap. Di sisi lain, perusahaan yang lebih lama beroperasi cenderung lebih matang dalam menghadapi tekanan *stakeholder* dan menjalankan bisnis secara berkelanjutan.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh jumlah anggota dewan komisaris dan direksi, keberagaman gender dalam komite audit, profitabilitas yang diukur melalui *return on assets*, *company size*, dan *company age* terhadap kelengkapan pengungkapan *sustainability report* pada industri FMCG di Indonesia. Dengan mengkaji hubungan antar variabel tersebut dalam konteks struktur tata kelola dan transparansi perusahaan, diharapkan hasil penelitian akan memberikan kontribusi yang signifikan, baik secara akademik maupun praktis, terutama dalam meningkatkan kualitas tata kelola dan pelaporan keberlanjutan perusahaan di Indonesia. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memberi wawasan baru terkait faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas *sustainability report* pada perusahaan FMCG yang terdaftar di IDX, sehingga perusahaan dapat memaksimalkan faktor-faktor tersebut untuk dapat meningkatkan kualitas pelaporan perusahaannya.

## KAJIAN LITERATUR

### ***Industri Fast Moving Consumer Goods (FMCG)***

Industri *Fast Moving Consumer Goods* (FMCG) di Indonesia memiliki peran strategis dalam perekonomian nasional karena salah satu karakteristik produknya yang memiliki permintaan tinggi dan rotasi cepat, serta kontribusinya yang signifikan terhadap produk domestik bruto (PDB). Pada tahun 2016, sektor ini menyumbang sekitar 18,5% dari PDB, dan diperkirakan akan meningkat menjadi 30% pada tahun 2030. Dalam menghadapi tren global yang semakin menekankan pentingnya keberlanjutan, perusahaan-perusahaan di sektor FMCG mulai mengadopsi praktik bisnis yang bertanggung jawab melalui penyusunan *sustainability report*. Namun, penerapan pelaporan keberlanjutan yang merata masih menjadi tantangan bagi berbagai perusahaan FMCG di Indonesia karena perbedaan sumber daya, strategi perusahaan dan strategi keberlanjutan, serta belum adanya regulasi yang bersifat mengikat bagi seluruh perusahaan di industri FMCG. Dengan mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi kelengkapan pengungkapan dan disertai pemahaman mengenai transparansi keberlanjutan, maka diharapkan perusahaan di sektor ini dapat meningkatkan praktik pelaporan dan kontribusinya terhadap pertumbuhan ekonomi yang lebih berkelanjutan di Indonesia.

### ***Kelengkapan Pengungkapan Sustainability Report***

Menurut *American Institute of Certified Public Accountant* (AICPA), *sustainability report* mencakup kinerja lingkungan, tanggung jawab sosial, dan kinerja ekonomi suatu organisasi. Hal tersebut sesuai dengan definisi dari *Global Reporting Initiative* (2013), yang menyatakan bahwa *sustainability report* merupakan praktik pengukuran, pengungkapan, dan pertanggungjawaban terhadap pemangku kepentingan, baik internal maupun eksternal, mengenai pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan. *Global Reporting Initiative* (2021) juga menekankan bahwa *sustainability reporting* adalah proses yang digunakan perusahaan untuk mengukur, mengungkapkan, dan mempublikasikan informasi mengenai kinerja lingkungan, sosial, dan tata kelola perusahaan. Penelitian Rimmel, Aras, Nielsen, dan Schiemann (2024), menyatakan bahwa faktor utama yang perlu diperhatikan meliputi kebijakan dan sistem pengendalian internal yang diterapkan oleh manajemen untuk memastikan akuntabilitas dan transparansi, kesesuaian dengan standar pelaporan global, keterlibatan pemangku kepentingan dan pihak independen, serta ketepatan waktu dalam pengungkapan informasi keberlanjutan.

### ***Jumlah Anggota Dewan Komisaris dan Dewan Direksi***

Berdasarkan UU No. 40 Tahun 2007, dewan komisaris memiliki tanggung jawab untuk melakukan pengawasan dan memberikan nasihat kepada direksi terkait efektivitas kebijakan governansi, implementasinya agar tetap sesuai dengan anggaran dasar perusahaan. Dalam penelitian, pengukuran ukuran dewan komisaris umumnya dilakukan dengan menghitung total anggota dewan komisaris dalam satu tahun pada suatu perusahaan (Sinaga, 2020; Khoirudin, 2013; Sembiring, 2005). Perusahaan dengan jumlah anggota dewan komisaris yang memadai dapat meningkatkan efektivitas pengawasan terhadap kebijakan manajemen dan strategi bisnis, sehingga perusahaan mampu meningkatkan transparansi dan akuntabilitasnya. Berdasarkan UU Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas pasal 1 ayat 5, dewan direksi adalah organ perseroan yang berwenang dan bertanggung jawab penuh atas pengurusan perseroan untuk kepentingan perseroan yang sesuai dengan maksud dan tujuannya, serta mewakili perseroan, baik di dalam ataupun di luar pengadilan sesuai dengan ketentuan anggaran dasar. Pengukuran jumlah dewan direksi dalam penelitian dilakukan dengan menghitung jumlah anggota direksi dalam satu tahun pada suatu institusi (Pratama, 2018).

### **Gender Anggota Komite Audit**

Hartono dan Nugrahanti (2014) serta Tjager et al. (2003) mengungkapkan bahwa komite audit memiliki tanggung jawab utama untuk memastikan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* (GCG), terutama transparansi dan pengungkapan sudah diterapkan secara konsisten dan memadai. Berbagai penelitian mulai memperhatikan keberagaman gender dalam tata kelola perusahaan, khususnya dalam dewan komisaris, dewan direksi, dan komite audit yang menjadi perhatian utama karena dampaknya terhadap efektivitas pengawasan dan kinerja perusahaan. Menurut Armas dalam Sofiyanti (2017), sifat hati-hati yang dimiliki perempuan, membuatnya cenderung lebih banyak menghindari risiko dibandingkan dengan laki-laki, sehingga dalam pengambilan keputusan perempuan tidak akan terburu-buru. Komite audit sebagai bagian dari dewan direksi memiliki peran krusial dalam membantu auditor independen melakukan pengawasan terhadap laporan keuangan dan tata kelola perusahaan (Arens et al., 2010). Studi yang dilakukan oleh Hidayati (2018) menemukan bahwa keberagaman gender dalam dewan direksi dan komite audit berpengaruh positif terhadap kinerja perbankan di Indonesia.

### **Company Size**

Menurut Hitchner (2017), ukuran perusahaan menggambarkan sejauh mana perusahaan mampu mengelola sumber daya yang dimilikinya. Pada umumnya, ukuran perusahaan diukur oleh perusahaan melalui total aset, penjualan, jumlah karyawan, atau kapitalisasi pasar (Prasetyantoko, 2008; Putri, dkk., 2022). Menurut Jogiyanto (2007), total aset sering digunakan untuk mengukur ukuran perusahaan, bahkan dalam bentuk logaritma alami untuk keperluan analisis statistik. Perusahaan dengan aset besar umumnya dianggap lebih stabil, memiliki sistem informasi yang lebih canggih, kualitas produk yang unggul, serta struktur organisasi yang lebih kompleks (Dewi & Pitriasari, 2019). Stabilitas tersebut mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghadapi risiko dan memperoleh akses terhadap sumber pendanaan eksternal yang lebih luas (Tambunan & Prabawani, 2018; Sari et al., 2020). Berbagai studi empiris menunjukkan bahwa ukuran perusahaan memiliki hubungan dengan tingkat pengungkapan informasi, khususnya *sustainability report*. Penelitian yang dilakukan oleh Idah (2013) dan Adhipradana (2014), menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan *sustainability report*.

### **Company Age**

Menurut Sudaryono (2007) dalam Dewi dan Keni (2013), menyatakan bahwa umur perusahaan mencerminkan lama waktu perusahaan berdiri, berkembang, dan bertahan di pasar. Pada umumnya umur perusahaan dihitung berdasarkan selisih antara tahun pengamatan dengan tahun pendirian perusahaan (Collins & Porras, 2001). Dalam konteks pasar modal, umur perusahaan dihitung sejak perusahaan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Hal ini didukung oleh Sudaryono (2007) dalam Dewi dan Keni (2013), yang menyatakan bahwa umur perusahaan merupakan lamanya perusahaan terdaftar di BEI. Perusahaan yang telah lama berdiri akan cenderung memiliki stabilitas operasional yang lebih tinggi dan pengalaman yang lebih banyak dalam menghadapi dinamika bisnis (Nugroho, 2012). Pengalaman operasional perusahaan diyakini merupakan faktor yang berkontribusi pada kualitas pengungkapan informasi. Menurut Marpaung (2009) dalam Dewi dan Keni (2013), menjelaskan bahwa perusahaan yang telah beroperasi lebih lama, umumnya memiliki sifat yang lebih selektif dalam menentukan informasi apa saja yang diungkapkan dalam laporan tahunnya.

### **Profitabilitas**

Kinerja keuangan suatu perusahaan secara umum diwakili oleh rasio profitabilitas. Menurut Fahmi (2011), kondisi keuangan yang baik akan mencerminkan prestasi kerja perusahaan dalam suatu periode. Hal ini didukung oleh Prakasiwi, Sukesti, dan Sinarasri (2019) yang menyatakan bahwa kinerja perusahaan sering diukur melalui ROA, karena rasio ini memberikan gambaran secara menyeluruh terhadap tingkat pengembalian dari aset yang dioperasikan. Oleh karena itu, kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang tinggi melalui efisiensi penggunaan aset menjadi pertimbangan penting dalam membentuk citra perusahaan yang bertanggung jawab dalam berkelanjutan Menurut Hitchner (2017:1282), profitabilitas adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bagi para pemegang saham. Rasio ini sangat penting karena menunjukkan efisiensi dan efektivitas perusahaan dalam mengelola asetnya untuk memperoleh pendapatan. Pengukuran profitabilitas dapat menggunakan rumus *return on assets* (ROA). Menurut Darsono dan Ashari (2005) dalam Puwantor (2011), menunjukkan bahwa ROA merupakan ukuran efektivitas manajemen dalam mengelola aset untuk memperoleh pendapatan.

### **Pengaruh Company Size Terhadap Jumlah Dewan Komisaris**

Dalam menghitung besar atau kecilnya suatu perusahaan, peneliti dapat melihat berdasarkan total aset, jumlah penjualan, laba, dan beban pajak (Brigham & Houston, 2016). Semakin besar suatu perusahaan, biasanya menandakan bahwa aktivitas operasional dan struktur organisasinya kompleks. Kompleksitas tersebut menuntut adanya sistem pengawasan dan pengelolaan yang lebih kuat, salah satunya melalui keberadaan dewan komisaris dan direksi dalam jumlah yang lebih besar. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Hery (2017), semakin banyak jumlah dewan komisaris, maka akan semakin tinggi intensitas pengawasan dan tekanan kepada manajemen untuk mengungkapkan informasi yang relevan, termasuk informasi sosial. Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat dikembangkan hipotesis berikut:

H1: *Company size* berpengaruh positif terhadap jumlah dewan komisaris

### **Pengaruh Company Size Terhadap Jumlah Dewan Direksi**

Ukuran perusahaan dapat dilihat dari total aset, pendapatan dan ekuitas (Weston & Brigham, 2007), serta dapat memengaruhi kebutuhan akan struktur manajerial yang lebih kompleks. Dewan direksi merupakan salah satu bagian dalam struktur *corporate governance* yang memiliki peran penting dalam pengambilan keputusan strategis, pelaksanaan kebijakan operasional, memastikan kelangsungan dan kesehatan manajemen perusahaan. Ukuran dewan direksi mencerminkan sejauh mana perusahaan membagi dan mendistribusikan tanggung jawab manajerialnya. Dengan bertambahnya jumlah dewan direksi, maka akan pembagian tugas antar anggotanya lebih terstruktur dan akan meningkatkan efektivitas pengelolaan dan pengambilan keputusan dalam perusahaan (Nugroho & Raharjo dalam Intia & Azizah, 2021). Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat dikembangkan hipotesis berikut:

H2: *Company size* berpengaruh positif terhadap jumlah dewan direksi

### ***Pengaruh Jumlah Dewan Direksi Terhadap Profitabilitas***

Penelitian yang dilakukan oleh Heriyanto (2016), Jao et al. (2022), dan Kartikasari (2017) menunjukkan bahwa ukuran dewan direksi yang lebih besar berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Hal ini terjadi karena bertambahnya jumlah dewan direksi akan mampu menyediakan perspektif yang beragam dan keahlian dalam pengawasan manajerial serta proses pelaporan keuangan (Chtourou, Jean & Lucie). Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat dikembangkan hipotesis berikut:

H3: Jumlah dewan direksi berpengaruh positif terhadap profitabilitas

### ***Pengaruh Gender Komite Audit Terhadap Profitabilitas***

Keberadaan perempuan dalam komite audit dapat memberikan perspektif yang berbeda dan meningkatkan kualitas pengawasan karena perempuan dianggap lebih cermat dan teliti dalam menjalankan tugasnya (Din et al., 2020). Pengaruh perempuan dalam komite audit tersebut dibuktikan melalui hasil penelitian yang dilakukan oleh Dwaikat et al (2021), yang menunjukkan bahwa keberagaman gender memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Meskipun hasil penelitian menunjukkan hasil yang beragam, namun keterlibatan perempuan dalam proses pengawasan keuangan memiliki potensi untuk meningkatkan kualitas pelaporan serta menciptakan pengambilan keputusan yang lebih cermat dan komprehensif. Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat dikembangkan hipotesis berikut:

H4: Gender komite audit berpengaruh positif terhadap profitabilitas

### ***Pengaruh Company Age Terhadap Profitabilitas***

Perusahaan dengan umur yang lebih tua biasanya memiliki sistem operasional dan pengelolaan keuangan yang lebih mapan, serta reputasi yang telah terbentuk di mata investor dan pemangku kepentingan lainnya (Marpaung,, 2009; Sudaryono, 2007). Hal tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Tonggano dan Christiawan (2017), yang menunjukkan bahwa umur perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Selain itu, perusahaan yang telah lama berdiri menunjukkan ketahanannya terhadap fluktuasi pasar dan keberhasilannya dalam menjaga keberlangsungan usaha, yang pada akhirnya berdampak pada kinerja keuangan yang lebih stabil dan positif. Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat dikembangkan hipotesis berikut:

H5: *Company age* berpengaruh positif terhadap profitabilitas

### ***Pengaruh Profitabilitas Terhadap Kelengkapan Pengungkapan Sustainability Report***

Penelitian yang dilakukan oleh Marwati dan Yulianti (2015), Dewi (2019), Mujiani dan Jayanti (2021), serta Widyawati et al. (2022) menunjukkan bahwa profitabilitas yang dilihat melalui indikator *return on asset* (ROA) memiliki pengaruh positif terhadap tingkat pengungkapan *sustainability report*. Hasil tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Cindy Widyawati, Nur Diana dan M. Cholid Mawardi (2022), yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan *sustainability report*. Hal ini disebabkan oleh kemampuan perusahaan yang lebih baik dalam membiayai aktivitas *corporate social responsibility*, serta keinginan untuk menunjukkan transparansi kepada pemangku kepentingan. Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat dikembangkan hipotesis berikut:

H6: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap Kelengkapan Pengungkapan *Sustainability Report*  
***Pengaruh Jumlah Dewan Komisaris Terhadap Kelengkapan Pengungkapan Sustainability Report***

Penelitian yang dilakukan oleh Tertius dan Christiawan (2015) dalam Intia & Azizah (2021) menyatakan bahwa semakin besar proporsi dewan komisaris independen dalam perusahaan akan membuat manajemen perusahaan tidak dapat melakukan tindak kecurangan, sehingga kinerja perusahaan akan menjadi bagus dan sehat. Selain itu, penelitian tersebut juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Restu et al. (2017) dan Sihombing et al. (2020) yang mengungkapkan bahwa ukuran dewan komisaris memiliki pengaruh signifikan terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR) perusahaan dan *environmental disclosure*. Pengaruh ukuran dewan komisaris terhadap pengungkapan *sustainability report* yang positif dikarenakan dewan komisaris memiliki peran dalam pengawasan dan memiliki peran dalam menjaga hubungan baik dengan para stakeholder. Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat dikembangkan hipotesis berikut:

H7: Jumlah Dewan Komisaris berpengaruh positif terhadap Kelengkapan Pengungkapan *Sustainability Report*

#### ***Pengaruh Gender Komite Audit Terhadap Kelengkapan Pengungkapan Sustainability Report***

Menurut Julianti dan Fuad (2023), keberadaan perempuan dalam posisi CFO dan komite audit dapat membantu mengurangi kemungkinan kecurangan dalam laporan keuangan, sehingga meningkatkan transparansi dan akuntabilitas keuangan perusahaan. Studi yang dilakukan oleh Hidayati (2018) menemukan bahwa keberagaman gender dalam dewan direksi dan komite audit berpengaruh positif terhadap kinerja perbankan di Indonesia. Hasil tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Musallam, (2018); Mohammadi et al., (2020), mengungkapkan bahwa kehadiran perempuan dalam komite audit dapat memperkuat pengawasan dan meningkatkan kualitas *sustainability report*. Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat dikembangkan hipotesis berikut:

H8: Gender Komite Audit berpengaruh positif terhadap Kelengkapan Pengungkapan *Sustainability Report*

## **METODE PENELITIAN**

### ***Populasi dan Sample***

Pemilihan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik *purposive sampling*, sampel dipilih berdasarkan kriteria yaitu perusahaan dalam industri *Food Market Consumer Goods* (FMCG) di Indonesia yang sudah mempunyai *sustainability report* minimal sejak tahun 2021 dan sudah terdaftar di IDX. Industri FMCG dipilih sebagai objek penelitian karena merupakan industri yang paling kuat dalam menghadapi fluktuasi, sehingga industri ini menjadi salah satu yang bisa diandalkan dalam perekonomian dan lapangan kerja. Dengan menggunakan 15 perusahaan terbesar dalam industri FMCG di Indonesia, maka diharapkan *sample* dapat merefleksikan berbagai perusahaan dalam industri FMCG di Indonesia. Perusahaan dalam industri FMCG yang digunakan dalam penelitian terdiri 15 perusahaan Indonesia, yaitu PT FKS Food Sejahtera Tbk, PT Indofood Sukses Makmur Tbk, PT Matahari Putra Prima Tbk, PT Mayora Indah Tbk, PT Kalbe Farma Tbk, PT Multi Bintang Indonesia Tbk, PT Industri Jamu Dan Farmasi Sido Muncul Tbk, PT Unilever Indonesia Tbk, PT Wahana Interfood Nusantara Tbk, PT Sariguna TBK (Tanobel Food), PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk, PT Nippon Indosari Corpindo Tbk, PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk, PT Kino Indonesia Tbk, dan PT Campina Ice Cream Industry Tbk. Data yang akan digunakan dalam penelitian adalah jumlah anggota dewan komisaris dan dewan direksi, gender komite audit, *company size*, *company age*, profitabilitas dengan menggunakan pengukuran *return on asset* (ROA) dari perusahaan-perusahaan tersebut dalam jangka waktu 3 tahun, yaitu 2021, 2022, dan 2023. Laporan yang

digunakan adalah *sustainability report* dan *annual report* dalam periode 2021, 2022, dan 2023 karena sebelum tahun 2021 perekonomian sedang tidak stabil akibat adanya wabah Covid-19, dan perusahaan belum menerbitkan *sustainability report* tahun 2024 pada saat penelitian dilakukan.

### **Jenis Penelitian**

Penelitian terkait pengaruh jumlah anggota dewan komisaris dan dewan direksi, gender komite audit, *company size*, *company age*, profitabilitas terhadap kelengkapan pengungkapan *sustainability report* menggunakan metode kausalitas kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Dalam penelitian ini, metode tersebut digunakan untuk menguji hipotesis terkait hubungan variabel *independent*, yaitu jumlah Anggota dan gender Dewan Komisaris dan Dewan Direksi, gender Komite Audit, jumlah rapat komite audit, *company size*, *company age*, dan profitabilitas terhadap variabel *dependent* yaitu kelengkapan pengungkapan *sustainability report*. Jumlah anggota dewan komisaris dan direksi diukur dengan menggunakan data yang dikumpulkan dari *annual report* perusahaan. Gender komite audit diukur dengan membagi jumlah gender perempuan dengan total jumlah anggota komite audit. Profitabilitas diukur dengan menggunakan *return on asset* yang membagi antara laba bersih dengan total aset perusahaan dalam bentuk persentase. *Company size* diukur dengan menggunakan logaritma natural, dan *company age* diukur dengan membandingkan selisih tahun penelitian dengan tahun perusahaan terdaftar di IDX.

### **Metode Pengumpulan Data**

Penelitian terkait Pengaruh jumlah Anggota dan gender Dewan Komisaris dan Dewan Direksi, gender Komite Audit, jumlah rapat komite audit, *company size*, *company age*, dan profitabilitas terhadap Kelengkapan Pengungkapan *Sustainability Report* menggunakan metode pengumpulan data yang bersumber dari data sekunder berupa jumlah anggota dan gender dewan komisaris, dewan direksi dan komite audit, jumlah rapat komite audit, tahun penelitian & tahun perusahaan terdaftar di IDX, laba bersih, serta total aset perusahaan yang didapatkan dari *sustainability report*, *annual report*, *financial report*, *web* IDX dan *web* perusahaan dalam periode 2021-2023 pada *industry* FMCG.

### **Metode Pengolahan Data**

Metode pengolahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji regresi linear berganda. Pengujian ini dilakukan dengan cara uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas yang terdiri dari beberapa macam, yaitu uji normalitas untuk memastikan data residual sudah terdistribusi normal, uji multikolinearitas untuk melihat apakah antar variabel independen saling berhubungan terlalu kuat, uji heteroskedastisitas untuk memastikan varian yang *error/residual* bersifat konstan, dan uji autokorelasi untuk mendeteksi korelasi antar residual. Data yang akan diolah dan dianalisis, sebelumnya akan dilakukan pengujian untuk memastikan bahwa model regresi linear yang digunakan sudah valid dan dapat dipercaya, sehingga data dianggap sudah layak. *Software* yang digunakan dalam pengujian untuk mengolah data dalam penelitian ini adalah SmartPLS (*Partial Least Squares-Structural Equation Modeling*).

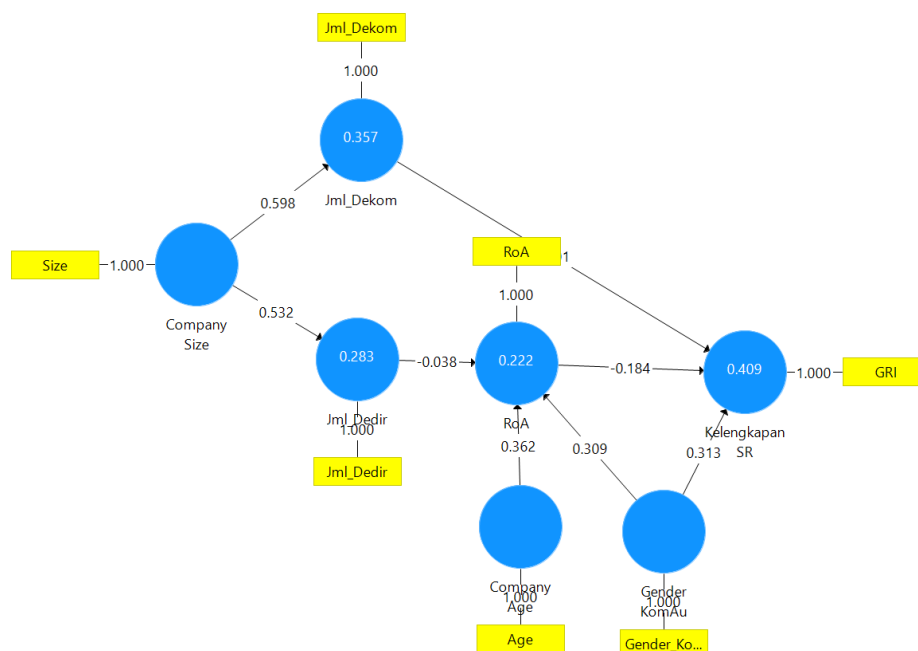
Dengan SmartPLS, penulis menggunakan metode analisis regresi berganda berbasis PLS-SEM yang akan membantu untuk memahami variabel *independent* akan mempengaruhi variabel *dependent*, serta mengidentifikasi terkait hubungan langsung atau tidak langsung antar variabel. Beberapa indikator yang digunakan dalam melakukan uji validitas dan realibilitas pada PLS-SEM, yaitu *outer loadings*, *Average Variance Extracted (AVE)*, *Cronbach's Alpha*, dan *Composite Reliability (CR)*. Selanjutnya, hipotesis akan diuji dengan melihat nilai *path coefficient* dan *t-statistics* dengan menggunakan teknik *bootstrapping*, sehingga dapat diketahui hubungan antar variabel pengujian memiliki pengaruh yang signifikan atau tidak.

Penelitian ini juga melakukan uji signifikansi dengan menggunakan tingkat keyakinan 95%. Berdasarkan hasil penelitian, jika nilai *p-value* yang dihasilkan lebih kecil dari 5% atau 0,05, maka hubungan antar variabel dianggap signifikan dan memiliki pengaruh, sedangkan jika nilai *p-value* lebih besar dari 5%, maka hubungan antar variabel dianggap tidak signifikan dan tidak memiliki pengaruh. Peneliti juga melakukan pengujian *t-statistics* dengan menggunakan nilai *critical value* 1,96, sehingga jika nilai *t-statistics* yang dihasilkan lebih dari 1,96, maka hubungan antar variabel akan dianggap signifikan. Agar penelitian dapat dipercaya, maka dilakukan evaluasi menggunakan *R-square* yang mengukur sejauh mana variabel-variabel independent dapat menjelaskan variabel dependen, sehingga hasil penelitian dapat dipastikan keakuratannya. Ditambah dengan hasil perhitungan *variance inflation factor* (VIF), maka potensi terkait multikolinearitas juga akan ditemukan, sehingga penelitian diharapkan dapat memberikan keandalan terkait hubungan antar variabel yang diteliti, dan hasil yang dapat dipercaya keakuratannya.

## TEMUAN DAN ANALISIS

### *Analisis Model Pengukuran (Outer Model)*

Analisis model pengukuran (*outer model*) bertujuan untuk mengevaluasi validitas dan realibilitas konstruk dalam suatu model penelitian, khususnya pada pendekatan *Partial Least Squares Structural Equation Modeling* (PLS-SEM). Pengujian ini digunakan untuk menentukan sejauh mana indikator-indikator (variabel *manifes*) mampu merepresentasikan konstruk atau variabel laten yang diukur. Pengujian *outer model* mencakup uji *content validity*, uji *convergent validity* dengan melihat pengaruh *outer loading*, *discriminant validity* dengan melihat pengaruh *cross loading* dan *Average Variance Extracted* (AVE), serta uji reliabilitas dengan melihat pengaruh *composite reliability* dan *Cronbach's alpha*.



Gambar 1. Path Diagram Outer Model dengan SmartPLS

### Convergent Validity

Uji *convergent validity* digunakan untuk mengukur sejauh mana indikator-indikator dalam suatu konstruk reflektif dapat benar-benar saling berkorelasi dan mengukur konsep yang sama. Indikator akan dianggap memiliki *convergent validity* yang baik atau *reliable* jika memiliki *loading factor* di atas 0,70. Semakin tinggi korelasi indikator terhadap konstruksya, maka semakin valid indikator tersebut dalam merepresentasikan variabel yang dimaksud.

Tabel 1. Nilai *Loading Factor* Indikator

	<i>Company Age</i>	GRI	Komposisi Komite Audit	Jumlah Dewan Direksi	Jumlah Dewan Komisaris	Profitabilitas (RoA)	<i>Company Size</i>	Interpretasi
<i>Company Age</i>	1,000							Valid & Kuat
GRI		1,000						Valid & Kuat
Gender Komite Audit			1,000					Valid & Kuat
Jumlah Dewan Direksi				1,000				Valid & Kuat
Jumlah Dewan Komisaris					1,000			Valid & Kuat
Profitabilitas (RoA)						1,000		Valid & Kuat
<i>Company Size</i>							1,000	Valid & Kuat

Sumber: Hasil Olahan Statistik (2025)

Pada tabel 1 *outer model* di atas, semua indikator memiliki *loading factor* sebesar 1,000 yang berarti memenuhi syarat *loading factor* > 0,70 untuk menunjukkan bahwa indikator valid dan kuat untuk mengukur konstruksya.

Tabel 2. *Average Variance Extracted (AVE)*

	<i>Average Variance Extracted (AVE)</i>	Keterangan
<i>Company Age</i>	1,000	Valid
GRI	1,000	Valid
Gender Komite Audit	1,000	Valid
Jumlah Dewan Direksi	1,000	Valid
Jumlah Dewan Komisaris	1,000	Valid
Profitabilitas (RoA)	1,000	Valid
<i>Company Size</i>	1,000	Valid

Sumber: Hasil Olahan Statistik (2025)

Berdasarkan hasil tabel 2, dapat diketahui bahwa seluruh konstruk pada model penelitian ini telah memenuhi kriteria validitas konvergen, yang dicerminkan dengan nilai AVE yang lebih besar dari 0,50 yaitu sebesar 1,000. Hasil ini berarti sebesar 100% varians indikator dapat dijelaskan melalui konstruk tersebut.

### Discriminant Validity

*Discriminant validity* bertujuan untuk memastikan bahwa setiap konstruk dalam model benar-benar unik dan dapat dibedakan dari konstruk lainnya. Cara yang dapat digunakan untuk menilai validitas diskriminan adalah dengan melihat nilai *cross loading*, yaitu korelasi antara indikator dengan konstruknya dibandingkan dengan korelasi terhadap konstruk lain. Apabila nilai korelasi indikator terhadap konstruk yang diukur lebih tinggi dibandingkan dengan korelasinya terhadap konstruk lain, maka hal tersebut menunjukkan bahwa konstruk laten mampu memprediksi indikator-indikatornya dengan lebih baik dibandingkan indikator dari konstruk lain (Ghozali, 2008).

Tabel 3. *Cross Loading*

	<i>Company Age</i>	GRI	Komposisi Komite Audit	Jumlah Dewan Direksi	Jumlah Dewan Komisaris	Profitabilitas (RoA)	<i>Company Size</i>
<i>Company Age</i>	1,000	0,168	0,034	0,199	0,199	0,284	0,365
GRI	0,168	1,000	0,244	0,375	0,375	0,561	0,023
Gender Komite Audit	0,034	0,244	1,000	0,332	0,332	-0,019	0,309
Jumlah Dewan Direksi	0,199	0,375	0,332	1,000	1,000	0,494	0,137
Jumlah Dewan Komisaris	0,284	0,561	-0,019	0,494	0,494	1,000	0,183
Profitabilitas (RoA)	0,365	0,023	0,309	0,137	0,137	0,183	1,000
<i>Company Size</i>	0,528	0,206	0,110	0,532	0,532	0,598	0,270

Sumber: Hasil Olahan Statistik (2025)

Berdasarkan tabel 3, semua indikator pada variabel penelitian memiliki nilai *cross loading* terhadap konstruk asal yang lebih besar dibandingkan dengan konstruk lain. Hal ini dapat mengindikasikan bahwa indikator tersebut sudah mengukur konstruk yang dimaksud, sehingga dapat disimpulkan bahwa model pengukuran sudah memiliki keabsahan.

### Reliability

Reliabilitas adalah langkah pengujian terakhir dalam *outer model* untuk memastikan tidak ada masalah terkait pengukuran. Pengujian yang dilakukan terdiri dari uji unidimensionalitas dari model dengan menggunakan *composite reliability* dan *cronbach's alpha*.

Tabel 4. *Cronbach's Alpha, Composite Reliability (CR), rho\_a*

	<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>Composite Reliability (CR)</i>	rho_a	Keterangan
<i>Company Age</i>	1,000	1,000	1,000	Reliable
GRI	1,000	1,000	1,000	Reliable
Gender Komite Audit	1,000	1,000	1,000	Reliable
Jumlah Dewan Direksi	1,000	1,000	1,000	Reliable
Jumlah Dewan Komisaris	1,000	1,000	1,000	Reliable
Profitabilitas (RoA)	1,000	1,000	1,000	Reliable
<i>Company Size</i>	1,000	1,000	1,000	Reliable

Sumber: Hasil Olahan Statistik (2025)

Berdasarkan tabel 4, nilai *Cronbach's Alpha* > 0,70, *Composite Reliability* (CR) > 0,60, dan  $\rho_a \geq 0,70$ . Nilai dari ketiga pengujian tersebut yaitu sebesar 1,000. Dapat disimpulkan bahwa berdasarkan pengujian reliabilitas, semua konstruk menunjukkan hasil yang *reliable*.

### *Analisis Model Struktural (Inner Model)*

Analisis model struktural (inner model) dilakukan untuk mengevaluasi sejauh mana model yang dibangun memiliki kualitas yang baik dan dapat menjelaskan hubungan antar variabel laten secara akurat. Dalam melakukan evaluasi kualitas model struktural, terdapat 2 indikator yang dapat digunakan, yaitu nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) dan penilaian *goodness of fit* (GoF).

#### *Koefisien determinasi ( $R^2$ )*

Nilai Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) menunjukkan besarnya proporsi variabilitas konstruk endogen yang dapat dijelaskan oleh konstruk eksogen dalam model. Semakin tinggi nilai  $R^2$ , maka menunjukkan semakin baik kemampuan prediktif model terhadap variabel endogen.

Tabel 5. *Koefisien determinasi ( $R^2$ )*

	<i>R-square</i>	<i>R-square Adjusted</i>	Interpretasi
GRI	0,409	0,366	Lemah
Jumlah Dewan Direksi	0,283	0,266	Lemah
Jumlah Dewan Komisaris	0,357	0,342	Lemah
Profitabilitas (RoA)	0,222	0,165	Lemah

Sumber: Hasil Olahan Statistik (2025)

Berdasarkan tabel 5 di atas, nilai *r-square* variabel GRI adalah 40,9%, variabel jumlah dewan direksi adalah 28,3%, variabel jumlah dewan komisaris adalah 35,7%, dan profitabilitas (ROA) adalah 22,2% yang berarti semua variabel tersebut memiliki hubungan yang lemah dengan variabel lainnya.

#### *Goodness of fit (GoF)*

Penilaian *Goodness of Fit* (GoF) merupakan indikator keseluruhan model yang digunakan untuk memastikan bahwa hubungan antar variabel dalam model memiliki kekuatan dan ketepatan yang memadai sebelum dibuat kesimpulan dari hasil penelitian dengan standar nilai  $NFI \geq 0,90$ .

Tabel 6. *Goodness of Fit (GoF)*

	<i>Saturated Model</i>	<i>Estimated Model</i>	Model
SRMR	0,000	0,083	
d_uls	0,000	0,193	
d_g	0,000	0,077	
Chi-Square		16,304	
NFI	1,000	0,836	Sangat Baik

Sumber: Hasil Olahan Statistik (2025)

Dengan demikian dari hasil tabel 6 tersebut dapat disimpulkan bahwa model dalam penelitian ini telah memiliki *goodness of fit* yang baik dan layak digunakan untuk menguji hipotesis penelitian.

### Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam analisis *Partial Least Square* (PLS) dilakukan dengan menggunakan teknik *bootstrapping*, yaitu prosedur non-parametrik yang tidak mengasumsikan data harus berdistribusi normal (Hair et al., 2014). Evaluasi ini dilakukan dengan melihat nilai *path coefficient*, *t-statistics*, dan *p-values* untuk mengukur pengaruh antar variabel. Nilai *t-statistics*, dan *p-values* menunjukkan apakah hubungan yang diuji signifikan atau tidak, sedangkan *path coefficient* menunjukkan arah dan kekuatan hubungan tersebut.

Tabel 7. *Path Coefficients* (Pengaruh Langsung)

	Koefisien Parameter	T-Statistics	P-Values	Hasil
<i>Company Age</i> → Profitabilitas (RoA)	0,134	2,707	0,007	Diterima
Jumlah Dewan Direksi → Profitabilitas (RoA)	0,164	0,232	0,817	Ditolak
Jumlah Dewan Komisaris → GRI	0,072	8,393	0,000	Diterima
Komposisi Komite Audit → GRI	0,112	2,800	0,005	Diterima
Komposisi Komite Audit → Profitabilitas (RoA)	0,141	2,199	0,028	Diterima
Profitabilitas (RoA) → GRI	0,091	2,010	0,045	Diterima
<i>Company Size</i> → Jumlah Dewan Direksi	0,118	4,497	0,000	Diterima

Sumber: Hasil Olahan Statistik (2025)

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa dari kelima hipotesis yang berpengaruh langsung, hanya terdapat 1 (satu) hipotesis yang ditolak yaitu H2 karena nilai hasil *T-Statistics* < 1,96 dan *P-Values* > 0,05 sedangkan 4 (empat) hipotesis lainnya diterima karena nilai *T-Statistics* > 1,96 *P-Values* < 0,05.

Berdasarkan tabel di atas, dapat diperoleh penjelasan mengenai hipotesis berikut:

#### H1: *Company size* berpengaruh positif terhadap jumlah dewan komisaris

Nilai signifikansi penelitian memiliki nilai *t-statistics* sebesar 6,241 > 1,96, *p-values* sebesar 0,000 < 0,05, dan nilai *path coefficients* adalah positif sebesar 0,096 yang menunjukkan bahwa arah hubungan antara *company size* terhadap jumlah dewan komisaris adalah positif dan signifikan. Dengan demikian, H1 dalam penelitian diterima, dan arahnya yang positif menunjukkan bahwa semakin meningkatnya *company size*, maka akan diikuti peningkatan jumlah dewan komisaris. Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Hery (2017), semakin banyak jumlah dewan komisaris akan seiring dengan peningkatan intensitas pengawasan dan tekanan kepada manajemen untuk mengungkapkan informasi yang relevan, sehingga perusahaan besar cenderung akan memiliki kebutuhan untuk meningkatkan efektivitas pengawasan melalui penambahan jumlah dewan komisaris sebagai bentuk *internal control*.

#### H2: *Company size* berpengaruh positif terhadap jumlah dewan direksi

Hasil penelitian untuk hipotesis kedua menghasilkan nilai *t-statistics* sebesar 4,497 > 1,96, *p-values* sebesar 0,000 < 0,05, dan nilai *path coefficients* adalah positif sebesar 0,118 yang menunjukkan bahwa arah hubungan antara *company size* terhadap jumlah dewan direksi adalah positif dan signifikan. Dengan demikian, H2 dalam penelitian diterima, dan arahnya yang positif

menunjukkan bahwa semakin meningkatnya *company size*, maka akan diikuti peningkatan jumlah dewan direksi. Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Astuti, 2019; Gunawan, 2019; Fahmi, 2019, yang mengatakan bahwa perusahaan besar yang menghadapi tekanan eksternal yang lebih tinggi, baik dari stakeholder atau publik akan menunjukkan kinerja yang transparan dan akuntabel, sehingga meningkatkan jumlah anggota dewan direksi di perusahaan besar dapat menjadi salah satu strategi untuk memenuhi tuntutan tersebut.

### **H3: Jumlah dewan direksi berpengaruh positif terhadap profitabilitas**

Setelah dilakukan penelitian, peneliti mendapatkan hasil nilai *t-statistics* sebesar  $0,232 < 1,96$ , *p-values* sebesar  $0,817 > 0,05$ , dan nilai *path coefficients* adalah positif sebesar  $0,164$  yang menunjukkan bahwa arah hubungan antara jumlah dewan direksi terhadap profitabilitas adalah negatif dan tidak signifikan. Dengan demikian, H3 dalam penelitian ditolak, yang berarti tidak ada pengaruh antara kenaikan jumlah dewan direksi dengan profitabilitas perusahaan. Hasil ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Heriyanto (2016), Jao et al. (2022), dan Kartikasari (2017), yang menyatakan bahwa ukuran dewan direksi yang lebih besar berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan karena dewan direksi yang lebih banyak akan mampu menyediakan perspektif dan keahlian yang lebih beragam.

Namun, terdapat pandangan yang menyatakan bahwa jumlah anggota direksi yang terlalu besar dapat menimbulkan inefisiensi dan membuka celah untuk manipulasi data. Oleh karena itu, ukuran ideal dewan direksi perlu disesuaikan agar tetap memberikan dampak positif terhadap pencapaian laba dan pengelolaan aset perusahaan, yang dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan *return on assets* (ROA).

### **H4: Gender komite audit berpengaruh positif terhadap profitabilitas**

Nilai signifikansi penelitian untuk hipotesis ke empat adalah nilai *p-values* sebesar  $0,028 < 0,05$ , *t-statistics* sebesar  $2,199 > 1,96$ , dan nilai *path coefficients* adalah positif sebesar  $0,141$  yang menunjukkan bahwa arah hubungan antara gender komite audit terhadap profitabilitas perusahaan adalah positif dan signifikan. Dengan demikian, H4 dalam penelitian diterima, dan arahnya yang positif menunjukkan bahwa semakin meningkatnya komposisi komite audit perempuan, maka akan diikuti peningkatan profitabilitas. Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Dwaikat et al (2021), yang menunjukkan bahwa keberagaman gender memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan karena keberadaan perempuan dianggap dapat memberikan perspektif yang berbeda dan meningkatkan kualitas pengawasan.

### **H5: Company age berpengaruh positif terhadap profitabilitas**

Penelitian yang dilakukan peneliti memberikan beberapa hasil berikut, nilai *p-values* sebesar  $0,007 < 0,05$ , *t-statistics* sebesar  $2,707 > 1,96$ , dan nilai *path coefficients* adalah positif sebesar  $0,134$  yang menunjukkan bahwa arah hubungan antara *company age* terhadap profitabilitas adalah positif dan signifikan. Dengan demikian, H5 dalam penelitian diterima, dan arahnya yang positif menunjukkan bahwa semakin meningkatnya *company age*, maka akan diikuti peningkatan jumlah profitabilitas perusahaan. Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Tonggano dan Christiawan (2017), yang menunjukkan bahwa umur perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Hal ini karena semakin tua umur perusahaan akan cenderung lebih terampil, baik dari segi pengalaman ataupun keahliannya.

### **H6: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap Kelengkapan Pengungkapan Sustainability Report**

Nilai signifikansi penelitian dengan nilai *p-values* sebesar  $0,045 < 0,05$ , *t-statistics* sebesar  $2,010 > 1,96$ , dan nilai *path coefficients* adalah positif sebesar  $0,091$  yang menunjukkan bahwa arah

hubungan antara profitabilitas terhadap kelengkapan pengungkapan *sustainability report* adalah positif dan tidak signifikan. Dengan demikian, H6 dalam penelitian diterima, dan arahnya yang positif menunjukkan bahwa semakin meningkatnya profitabilitas, maka akan diikuti peningkatan kelengkapan pengungkapan *sustainability report*. Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Mujiani dan Jayanti (2021), menunjukkan bahwa ROA, sebagai salah satu indikator profitabilitas memiliki pengaruh positif terhadap tingkat pengungkapan *sustainability report*. Hal ini karena perusahaan dengan kemampuan keuangan yang baik akan lebih mampu dalam membiayai aktivitas CSR perusahaan.

#### **H7: Jumlah Dewan Komisaris berpengaruh positif terhadap Kelengkapan Pengungkapan Sustainability Report**

Hasil beberapa pengujian yang dilakukan peneliti adalah nilai *t-statistics* sebesar  $8,393 > 1,96$ , *p-values* sebesar  $0,000 < 0,05$ , dan nilai *path coefficients* adalah positif sebesar  $0,072$  yang menunjukkan bahwa arah hubungan antara jumlah dewan komisaris terhadap kelengkapan pengungkapan *sustainability report* adalah positif dan tidak signifikan. Dengan demikian, H7 dalam penelitian diterima, dan arahnya yang positif menunjukkan bahwa semakin meningkatnya jumlah dewan komisaris, maka akan diikuti peningkatan kelengkapan pengungkapan *sustainability report*. Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Diono et al., (2017) serta Rudyanto & Siregar, (2018), yang menunjukkan bahwa dewan komisaris yang lebih besar dapat meningkatkan kualitas dan kelengkapan *sustainability report* dengan memperkuat pengawasan dan mendorong kebijakan yang berkelanjutan.

#### **H8: Gender Komite Audit berpengaruh positif terhadap Kelengkapan Pengungkapan Sustainability Report**

Berdasarkan data hasil penelitian di atas, dapat dilihat nilai *t-statistics* sebesar  $2,800 > 1,96$ , *p-values* sebesar  $0,005 < 0,05$ , dan nilai *path coefficients* adalah positif sebesar  $0,112$  yang menunjukkan bahwa arah hubungan antara gender komite audit terhadap kelengkapan pengungkapan *sustainability report* adalah positif dan signifikan. Dengan demikian, H8 dalam penelitian diterima, dan arahnya yang positif menunjukkan bahwa semakin meningkatnya komposisi perempuan dalam komite audit, maka akan diikuti peningkatan kelengkapan pengungkapan *sustainability report*. Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Mohammadi et al., (2020), yang menunjukkan bahwa kehadiran perempuan dalam komite audit dapat memperkuat pengawasan dan meningkatkan kualitas *sustainability report*.

### **KESIMPULAN**

Penelitian ini disusun untuk mengetahui pengaruh jumlah anggota dewan komisaris dan dewan direksi, gender komite audit, *company size*, *company age*, profitabilitas terhadap kelengkapan pengungkapan *sustainability report*. Analisis yang digunakan adalah Partial Least Square (PLS) dengan sampel berupa 15 perusahaan industri FMCG di Indonesia yang mengungkapkan *sustainability report* tahun 2021, 2022, dan 2023, sehingga dapat diketahui pengaruh positif dan negatif antar variabel.

Berdasarkan permasalahan yang telah dirumuskan, pengujian hipotesis dan hasil analisis yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa, hipotesis pertama diterima, *Company Size* berpengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah dewan komisaris. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin besar *company size*, maka akan berdampak pada semakin besarnya jumlah dewan komisaris. Hipotesis kedua diterima, *Company Size* berpengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah dewan direksi. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin besar *company size*, maka akan berdampak pada semakin besarnya jumlah dewan direksi. Hipotesis ketiga ditolak, Jumlah dewan direksi berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin besar jumlah dewan direksi, tidak akan berdampak pada besarnya profitabilitas. Hipotesis keempat diterima, Gender komite audit

berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin besar gender komite audit, maka akan berdampak pada semakin besarnya profitabilitas perusahaan. Hipotesis kelima diterima, *Company Age* berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin besar *company age*, maka akan berdampak pada semakin besarnya profitabilitas perusahaan. Hipotesis keenam diterima, Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kelengkapan pengungkapan *sustainability report*. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin besar profitabilitas, maka akan berdampak pada semakin lengkapnya kelengkapan pengungkapan *sustainability report*. Hipotesis ketujuh diterima, Jumlah dewan komisaris berpengaruh positif dan signifikan terhadap kelengkapan pengungkapan *sustainability report*. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin besar jumlah dewan komisaris, maka akan berdampak pada semakin lengkapnya kelengkapan pengungkapan *sustainability report*. Hipotesis kedelapan diterima, Gender komite audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap kelengkapan pengungkapan *sustainability report*. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin besar gender komite audit, maka akan berdampak pada semakin lengkapnya kelengkapan pengungkapan *sustainability report*.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Afrina, Sari, L. L., Oktavia, M., & Wendari, N. (2024). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Sustainability Report Pada Perusahaan Yang Teerdaftar Di BEI. *Journal of Management and Innovation Entrepreneurship*, 674-683.
- Alfara, D. M., & Kuntadi, C. (2024, Oktober). Determinasi Kualitas Pengungkapan Sustainability Report. *Jurnal Manajemen, Akuntansi dan Logistik*, 2(3), 1-10. Retrieved from <https://ciptakind-publisher.com/jumati/index.php/ojs/article/view/220/138>
- Ananda, W., Pradesa, H. A., & Wijayanti, R. (2023, November). Pelaksanaan Sustainability Report Berdasarkan GRI Standards Guidelines Pada Perusahaan Manufaktur di Indonesia. *Ekonomi, Keuangan, Investasi dan Syariah (EKUITAS)*, 5(2), 531-543. doi:10.47065/ekuitas.v5i2.4299
- Anggraeni, D. Y., & Djakman, C. D. (2017, Juni). Slack Resources, Feminisme Dewan, dan Kualitas Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 14(1), 94-118. doi:10.21002/jaki.2017.06
- Ardyanti, P. D., & Kurnia. (2023, Maret). Pengaruh Komite Audit, Jumlah Rapat Komite Audit, Keahlian Komite Audit, dan Masa Jabatan Komite Audit terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 12.
- Ariani, K. R., & Bawono, A. D. (2018). Pengaruh Ukuran dan Umur Perusahaan Terhadap Audit Report Lag Dengan Profitabilitas dan Solvabilitas Sebagai Variabel Modeerating. *Riset Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 118-126.
- Arisadi, Y. C., & Djazuli, D. A. (2013). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Current Ratio, Debt to Equity Ratio, dan Fixed Asset to Total Asset Ratio terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Aplikasi Manajemen*, 567-574.
- Awalia, E. N., Anggraini, R., & Prihatni, R. (2015). PEGARUH DEWAN DIREKSI, DEWAN KOMISARIS INDEPENDEN, LEVERAGE, DAN AKTIVITAS PERUSAHAAN TERHADAP PENGUNGKAPAN SUSTAINABILITY REPORT. *Jurnal Ilmiah Wahana Akuntansi*, 10(2), 124-139. Retrieved from <https://www.academia.edu/download/106495178/791.pdf>
- Bicer, A. A., & Feneir, I. M. (2019, May). The Impact of Audit Committee Characteristics on Environmental and Social Disclosures: Evidence from Turkey. *International Journal of Research in Business and Social Science*, 8(3), 111-121. Retrieved from <https://doi.org/10.20525/ijrbs.v8i3.262>
- Cahyana, A. M., & Suhendah, R. (2020). Pengaruh Leverage, Firm Size, Firm Age dan Sales

- Growth Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi Tarumanegara*, 1791-1798.
- Dewi, I. P., & Pitriasari, P. (2019, February). PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP PENGUNGKAPAN SUSTAINABILITY REPORT. *Jurnal Sains Manajemen dan Akuntansi*, 11(1), 33-53. Retrieved from <https://doi.org/10.37151/jsma.v11i1.13>
- Dizar, S., Alifia, S., & Alvionita, F. (2018, January). The Effect of Audit Committee, Gender Commissioners and Directors, Role Duality, and Firm Size Against Extension of Sustainability Report Disclosure. *Indonesian Management and Accounting Research*, 17(1), 72-87. Retrieved from <https://doi.org/10.25105/imar.v17i1.4667>
- Ekaputri, C. W., & Eriandani, R. (2022, January). Pengaruh Corporate Governance Terhadap Kualitas Sustainability Reporting. *Jurnal Akuntansi*, 9(1), 72-86. Retrieved from <http://doi.org/10.30656/Jak.V9i1.4060>
- Faradea, A. P., & Suwarno. (2022). Pengaruh Karakteristik Dewan Direksi, Karakteristik Komite Audit, dan Manajemen Risiko Terhadap Kinerja Perusahaan. *Journal of Cultural Accounting and Auditing*, 1(2), 1-14. Retrieved from <https://journal.umg.ac.id/index.php/jcaa/article/view/4341/2794>
- Fatmawati, S., & Alliyah, S. (2023). Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Dewan Komisaris Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Consumer Goods Tahun 2019-2021. *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi*, 50-62.
- Fitriyani, Y. (2021). Pengaruh Dewan Komisaris, Dewan Direksi dan Komite Audit Terhadap Profitabilitas Perbankan di BEI Tahun 2017-2019. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, dan Akuntansi)*, 849-867.
- Fitroni, N. A., & Feliana, Y. K. (2022). Pengaruh Keragaman Gender Pada Dewan Komisaris, Dewan Direksi, dan Komite Audit Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi dan Teknologi Informasi*, 8-21.
- Gunawan, B. V., & Wijaya, H. (2021). Pengaruh Dewan Komisaris Perempuan, Dewan Direksi Perempuan, dan Komite Audit Perempuan Terhadap Kinerja Perusahaan Manufaktur Pada 2016-2018. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 61-69.
- Haryani, N. I., & Susilawati, C. (2023). Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris, Ukuran Dewan Direksi, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Institusional, dan Komisaris Independen Terhadap Kinerja Keuangan. *Journal of Economic, Business and Accounting*, 2425-2435.
- Hasanah, I. L., Maslichah, & Junaidi. (2019, Agustus). SLACK RESOURCES, RAPAT DEWAN KOMISARIS DAN FEMINISME DEWAN DIREKSI TERHADAP KUALITAS PENGUNGKAPAN TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN. *Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi*, 8(11), 46-57. Retrieved from <https://jim.unisma.ac.id/index.php/jra/article/view/4469/4015>
- Hidayat, N., Situmorang, M., & Widyowati, M. P. (2024). Pengaruh Ukuran Dewan Direksi, Dewan Komisaris, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Jasa Sektor Keuangan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022. *Jurnal Akuntansi Pratama*.
- IDX Channel . (2024). Kualitas Sustainability Disclosure penting bagi pasar modal dan dunia investasi. Retrieved from <https://www.idxchannel.com/market-news/kualitas-sustainability-disclosure-penting-bagi-pasar-modal-dan-dunia-investasi>
- Kompas. (2024). Peluang investasi besar, laporan ESG harus lebih terstandar. Retrieved from <https://www.kompas.id/baca/ekonomi/2024/06/21/peluang-investasi-besar-laporan-esg-harus-lebih-terstandar>
- Kristanto, R. V., Setiawan, A., Wirawan, S., & Djajadikerta, H. (2023, Desember). Pengaruh Ukuran Dewan Direksi, Proporsi Komisaris Independen, dan Intellectual Capital Terhadap Nilai Perusahaan. *Journal of Social and Economics*, 5(2), 498-507. Retrieved from

- <https://doi.org/10.54783/jser.v5i2.120>
- Lestari, I. D., & Andayani, A. (2019, November). Pengaruh Kinerja Keuangan dan Corporate Governance Terhadap Pengungkapan Sustainability Report. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 7(3). Retrieved from <https://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jira/article/view/111/111>
- Liana, S. (2019). Pengaruh Proffitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, dan Dewan Komisaris Independen terhadap Pengungkapan Sustainability Report. *Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah*, 199-208.
- Liputan6. (2024). Melihat pentingnya transparansi dan akuntabilitas untuk keberlanjutan dalam ASRRAT 2024. Retrieved from <https://www.liputan6.com/regional/read/5799607/melihat-pentingnya-transparansi-dan-akuntabilitas-untuk-keberlanjutan-dalam-asrrat-2024>
- Lumbanraja, T. (2021). Pengaruh Good Corporate Governance (Dewan Direksi, Dewan Komisaris, dan Komite Audit) Terhadap Profitabilitas. *Jurnal Terapan Ilmu Manajemen dan Bisnis*, 141-164.
- Mohammadi, S., Saeidi, H., & Naghshbandi, N. (2020). The impact of board and audit committee characteristics on corporate social responsibility: evidence from the Iranian stock exchange. *International Journal of Productivity and Performance Management*, 70(8), 2207-2236. doi:10.1108/IJPPM-10-2019-0506
- Musallam, S. R. (2018, November). The direct and indirect effect of the existence of risk management on the relationship between audit committee and corporate social responsibility disclosure. *An International Journal*, 25(9), 4125-4138. doi:10.1108/BIJ-03-2018-0050
- Nugrahani, T. S. (2017). Pengaruh Dewan Komisaris dan Komite Audit Pada Kualitas Laporan Keuangan. *Jurnal Akuntansi dan Manajemen*, 14(1). Retrieved from <https://journal.upy.ac.id/index.php/akmenika/article/view/1011/766>
- Nurulita, S. (2015). Pengaruh Ukuran Dewan Direksi Terhadap Profitabilitas Perusahaan BUMN di Indonesia Dengan Kepemilikan Pemerintah Sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Politeknik Caltex Riau*.
- Otoritas Jasa Keuangan (OJK). (2015). Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 55/POJK.04/2015 tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit. Retrieved from <https://peraturan.bpk.go.id/Download/119698/SALINAN-POJK%20%2055.%20Pembentukan%20dan%20Pedoman%20Pelaksanaan%20Kerja%20Komite%20Audit.pdf>
- Rahma, A. A., & Aldi, F. (2020). The Importance of Commissioners Board Diversity in CSR Disclosure. *Journal of Economics Development Research*, 1(2), 136-149. Retrieved from [https://d1wqtxts1xzle7.cloudfront.net/67591043/66\\_Article\\_Text\\_437\\_1\\_10\\_20200505-libre.pdf?1623375145=&response-content-disposition=inline%3B+filename%3DThe\\_Importance\\_of\\_Commissioners\\_Board\\_Di.pdf&Expires=1744013842&Signature=GU3SHIzqVPcRtHvD0OG829YAy8~1](https://d1wqtxts1xzle7.cloudfront.net/67591043/66_Article_Text_437_1_10_20200505-libre.pdf?1623375145=&response-content-disposition=inline%3B+filename%3DThe_Importance_of_Commissioners_Board_Di.pdf&Expires=1744013842&Signature=GU3SHIzqVPcRtHvD0OG829YAy8~1)
- Rahmannita, N. (2024). Pengaruh Corporate Governance, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Leverage Terhadap Pengungkapan Sustainability Report (Studi Empiris Perusahaan Pertambangan dan Industri Dasar & Kimia Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2021-2022). *Business and Management Journal*, 222-231.
- Ratnasari, P. P., Lindrawati, L., & Purwanto, M. (2023, May). Determinan Frekuensi Rapat Komite Audit Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *Substansi: Sumber Artikel Akuntansi Auditing Dan Keuangan*, 6(2), 1-11. Retrieved from <https://doi.org/10.35837/subs.v6i2.1661>
- Ressita, D., Wijaya, A. L., & Novitasari, M. (2024). Pengaruh Gender Diversity, Komite Audit, Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai

Moderasi. Seminar Inovasi Manajemen Bisnis dan Akuntansi 6.

- Restu, M., Yuliandari, W. S., & Nurbaiti, A. (2017, Desember). Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris, Proporsi Dewan Komisaris Independen Dan Ukuran Komite Audit Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility. 4(3), 2742-2749. Retrieved from <https://openlibrarypublications.telkomuniversity.ac.id/index.php/management/article/view/5235/5206>
- Setiawan, E. M., & Ridaryanto, P. (2022, Maret). Analisis Pengaruh Efektivitas Dewan Komisaris dan Komite Audit Terhadap Kualitas Sustainability Report. *Jurnal Akuntansi, Auditing dan Keuangan*, 19(1), 126-149. Retrieved from <https://doi.org/10.25170/balance.v19i1>
- Sitio, R. (2019). Pengaruh Umur dan Ukuran Perusahaan Terhadap ROE (Return On Equity) (Studi pada Perusahaan Jasa Sektor Properti dan Real Estate yang Terdaftar di BEI Periode 2011-2017). *Jurnal Ekonomi-Manajemen-Akuntansi*, 167-176.
- Sujatnika, I. J., Sujana, E., & Werastuti, D. N. (2023). Pengaruh kepemilikan institusional, komite audit dan ukuran perusahaan terhadap pengungkapan sustainability report dengan profitabilitas sebagai variabel mediasi. *Jurnal Akuntansi Profesi*, 14(1), 194-207. Retrieved from <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JAP/article/download/48555/26438>
- Sulistiyawati, A. I., & Qadriatin, A. (2018, Oktober). Pengungkapan Sustainability Report dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya. *Majalah Ilmiah Solusi*, 16(4), 1-22. Retrieved from <https://core.ac.uk/download/pdf/234703716.pdf>
- Tampubolon, A. F., Nasir, D., & Kubertein, A. (2022, Juli). PENGARUH KEAHLIAN KOMITE AUDIT, AUDIT TENURE, KOMITE AUDIT WANITA, DAN DEWAN KOMISARIS WANITA TERHADAP KUALITAS LABA (STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN LQ-45 PERIODE 2016-2019). *Media Informasi Akuntansi dan Keuangan*, 14(2), 105-120. Retrieved from <https://journal.umg.ac.id/index.php/jcaa/article/view/4341/2794>
- Wali, N. F., Praditha, R., & Said, S. N. (2023). Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Ukuran Dewan Komisaris Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility. *Tangible Journal*, 209-219.
- Wijayana, E., & Kurniawati, K. (2018). Pengaruh Corporate Governance, Return On Asset dan Umur Perusahaan Terhadap Luas Pengungkapan Sustainability Report. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 157-171.
- Yudaruddin, Y. A., & Pratiwi, K. C. (2022, Juni). PENGARUH KOMITE AUDIT, DEWAN DIREKSI DAN PROFITABILITAS TERHADAP PUBLIKASI SUSTAINABILITY REPORT STUDI KASUS PADA PERUSAHAAN LQ 45 (2017-2019). *Journal of Accounting Taxation and Finance*, 1(1), 46-55. Retrieved from <https://jurnal.fea.uniba-bpn.ac.id/index.php/JATF/article/view/33/10>